



Optimalisasi Potensi Wisata Desa Kedungpari Melalui Festival Wisata Kuliner Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Hikmah Saptya Ningrum

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Sugeng Purwanto

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: sugengpurwanto.mnj@upnjatim.ac.id

Article History:

Received: 05 April 2023

Revised: 02 Mei 2023

Accepted: 30 Juni 2023

Keywords: Culinary tourism festivals, Micro, Small Medium Enterprise, tourism

Abstract: Community service program held in Kedungpari Village aims to optimize tourism potential in the village. Through the held of culinary tourism festivals, the potential of Micro, Small Medium Enterprise (MSMEs) that is eminent on the village could be optimized to become Kedungpari Village's main object of tourism. Accordingly, the culinary tourism festivals are expected to be a tourist destination that is able to appeal tourists to come and visit Kedungpari Village. This study uses qualitative methods of research with a descriptive type of research that focuses on explaining how the process of culinary tourism festivals being held and how it impacted the local communities.

ABSTRAK. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Kedungpari bertujuan untuk mengoptimalkan potensi wisata. Melalui penyelenggaraan kegiatan festival wisata kuliner, potensi usaha mikro kecil dan menengah yang menjadi sektor unggulan Desa Kedungpari dapat dioptimalkan menjadi objek wisata utama Desa Kedungpari. Dengan demikian, kegiatan festival wisata kuliner diharapkan menjadi destinasi wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang berfokus pada penjelasan bagaimana proses penyelenggaraan festival wisata kuliner berjalan dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat desa.

Kata Kunci: Festival wisata kuliner, usaha mikro kecil dan menengah, wisata

LATAR BELAKANG

Sektor pariwisata berperan penting sebagai sumber devisa negara dan dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dengan mengurangi pengangguran dan meningkatkan produktivitas negara. Pencapaian tersebut tidak lepas dari peran pemerintah dengan program-program yang menjadi alternatif khususnya dalam pembentukan dan pengembangan desa wisata. Berdasarkan Siaran Pers Kementerian

Koordinator Bidang Perekonomian (31/10/2022), Menko Airlangga mengungkapkan bahwa menurut *World Economic Forum* pariwisata di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup pesat. Dilihat dari peringkat wisata Indonesia dari yang sebelumnya urutan ke-44 melesat menjadi urutan ke-32 hanya dalam kurun waktu 18 bulan. Hal ini menjadi kebanggaan bagi Indonesia karena pertama kali berada di atas Malaysia, Thailand, dan Vietnam dalam *Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI) 2021*. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari kinerja dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta seluruh *stakeholder* dalam mendorong dan menggalakkan salah satu program pengembangan kepariwisataan yaitu pengembangan desa wisata. Dari pertumbuhan sektor pariwisata ini dapat dioptimalisasikan untuk lebih baik dan tidak berhenti untuk berinovasi mewujudkan desa wisata yang mampu menarik daya saing wisatawan dan bersaing di dunia global sehingga mampu optimis untuk meningkatkan perekonomian di masa mendatang.

Pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Tujuan dari pariwisata di wilayah desa sangat erat kaitannya dengan pentingnya peran dan partisipasi masyarakat serta pemerintah desa. Peran dari semua elemen tersebut dapat diterapkan dalam berbagai bentuk pengembangan desa wisata.

Desa Wisata adalah perpaduan antara atraksi, akomodasi dan amenities yang melestarikan tradisi di kehidupan masyarakat pedesaan. Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam pengembangan desa wisata. Hal ini disebabkan adanya unsur penggerak kegiatan wisata yaitu keunikan tradisi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Masyarakat lokal memiliki hubungan yang erat dengan destinasi wisata yang ada di sekitarnya, karena mereka hidup berdampingan, sehingga menjadi sebuah ekosistem. Oleh karena itu, dukungan dan penerimaan masyarakat setempat sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat keberhasilan pengembangan desa wisata.

Sebuah desa wisata harus memiliki keunikan dan daya tarik yang dapat menarik wisatawan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Daya tarik ini dapat berupa daya tarik fisik seperti wisata alam, gunung, pantai, air terjun dll, tetapi juga daya tarik non fisik seperti suasana pedesaan, budaya dan keharmonisan sosial masyarakat pedesaan. Atraksi harus dikemas secara menarik dan berkelanjutan. Namun tidak semua desa memiliki objek wisata yang dapat ditingkatkan menjadi desa wisata. Bagaimanapun, setiap desa tentu memiliki potensi lain yang dapat dikembangkan dan jika dikelola dengan baik dapat menarik wisatawan hingga menjadi objek wisata buatan. Contohnya adalah keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) masyarakat dengan keunikan atau ciri khas di

setiap daerah. Hal ini bisa berupa kuliner daerah, kerajinan tangan atau inovasi yang terkait dengan produk yang sudah ada.

Desa wisata berbasis UMKM membentuk tempat wisata dan atraksi UMKM yang dapat menarik wisatawan. Ini dikembangkan oleh mahasiswa Kelompok 20 KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur 2023 di Desa Kedungpari, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. Survei pada awal KKN yang telah dilakukan mencatat bahwa minimnya keindahan alam yang mampu dijadikan ikon desa wisata di Desa Kedungpari, tetapi dilihat dari non fisiknya usaha kecil yang ada di Desa Kedungpari cenderung dominan dan sebagian besar bergerak di bidang kuliner. Hal ini menjadi dorongan bagi Kelompok 20 KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur untuk memfokuskan pengembangan wisata di bidang kuliner, melihat dari warga Desa Kedungpari banyak yang menjadi pelaku usaha makanan dan minuman. Namun, UMKM kuliner di desa Kedungpari ini memiliki beberapa kekurangan, terutama pemasaran yang masih belum luas jangkauannya. Sebagian besar usaha kuliner kecil di desa Kedungpari masih belum menjangkau pasar utama karena hanya memasarkan produknya di wilayah desa. Selain itu, dominan makanan yang dijual adalah makanan siap saji yang kemasannya tidak tahan lama. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak inovasi untuk dapat memasarkannya dengan jangkauan yang lebih luas.

Minimnya nilai jual yang strategis juga berdampak pada minimnya pemasaran. Berbeda dengan kota besar yang memiliki tempat kuliner khusus yang disediakan pemerintah seperti Sentra Wisata Kuliner (SWK) yang dapat menjangkau masyarakat, usaha kecil dan menengah di Desa Kedungpari kebanyakan hanya memasarkan kulinernya di rumah, warung atau di depan halaman rumah.

Dilihat dari beberapa permasalahan tersebut, mahasiswa Kelompok 20 KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur memberikan solusi sebagai upaya untuk menunjukkan peluang pemberdayaan UMKM sebagai salah satu upaya mewujudkan desa wisata berbasis UMKM di Desa Kedungpari. Upaya tersebut adalah pengadaan kegiatan festival wisata kuliner yang dapat diakses oleh publik. Festival kuliner ini bernama “Festival Wisata Kuliner : Kedungpari Duwe Gawe” dan bertema tradisional nusantara. Peserta dari festival wisata kuliner tersebut adalah para pelaku UMKM di Desa Kedungpari. Selain UMKM kuliner, festival juga dimeriahkan dengan hiburan berupa *doorprize*, *electone* dan penampilan lokal kesenian Jombang, khususnya kesenian patrol dan barongan. Dengan diselenggarakannya festival wisata kuliner diharapkan dapat menjadi salah satu ikon desa wisata Kedungpari yang mampu menarik perhatian wisatawan maupun masyarakat terhadap UMKM dan juga dapat memperluas jangkauan pasar bagi para pelaku UMKM.

KAJIAN TEORITIS

A. Desa Wisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta “pari” yang berarti hal-hal atau banyak dilakukan dan “wisata” yang berarti perjalanan, dengan demikian pariwisata berarti banyak dilakukan perjalanan. Dari beberapa argumentasi dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan sementara yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menikmati perjalanan dan memenuhi berbagai keinginan.

Desa wisata merupakan cara untuk menikmati destinasi wisata, akomodasi dan fasilitas dalam masyarakat yang masih menjaga tradisi. Oleh karena itu, fokus utama desa wisata adalah tradisi asli yang masih menyatu dengan kehidupan masyarakatnya, sehingga desa wisata tidak dapat dipisahkan dari tradisi. Desa wisata juga merupakan salah satu bentuk wisata masyarakat dan dipandang sebagai alternatif wisata yang lebih berkelanjutan karena wisata ini menekankan pada partisipasi aktif dan kepemimpinan masyarakat setempat dalam pengembangan wisata di daerahnya (Utami, dkk., 2019).

B. Strategi Pembangunan

Pembangunan dan pengembangan ditentukan oleh semua pemangku kepentingan terkait dan dilaksanakan secara terpadu. Pengembangan desa wisata memerlukan perencanaan awal yang baik dalam menentukan usulan program atau kegiatan sampai dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang akan memperkuat keterampilan dan pengetahuan masyarakat melalui program yang akan dilaksanakan. Perkembangan desa wisata juga sangat dipengaruhi oleh beberapa sektor seperti institusi, objek, atraksi dan fasilitas.

Kajian lain menyebutkan bahwa pengelolaan desa wisata dapat dilaksanakan apabila sumber daya wisata, pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan konflik dikelola bersama dengan masyarakat sadar wisata. Strategi pembangunan perdesaan dapat dilaksanakan dengan program-program yang ditujukan untuk mengembangkan dan meningkatkan daya saing produk dan industri pariwisata, meningkatkan pangsa pasar pariwisata dengan mengedepankan dan meningkatkan kerjasama antar pemangku kepentingan. Desa wisata juga memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat pedesaan dengan meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas peluang usaha, meningkatkan kepemilikan dan penguasaan masyarakat, serta meningkatkan pendapatan pemerintah melalui pajak pariwisata.

C. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menunjukkan keunikan, keindahan, dan nilai berupa berbagai kekayaan alam, budaya, dan buatan manusia serta menjadi subjek atau objek kunjungan wisatawan (UU RI No. 10 Tahun 2009). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “daya tarik wisata” adalah semua makanan dan jajanan yang diproduksi oleh masyarakat desa yang menarik untuk dinikmati wisatawan. Menurut Inskeep dalam Susanto (2016), ada tiga kategori yang dapat dirancang dan dikembangkan dalam daya tarik wisata, yaitu 1) Wisata alam, berdasarkan lingkungan alam sekitar; 2) Wisata budaya, berdasarkan aktivitas kegiatan manusia; 3) Tipe-tipe khusus yang berdasarkan dari hasil karya cipta manusia.

Dalam kajian ini fokus pembahasannya adalah pada wisata kuliner, dimana wisata kuliner termasuk pemanfaatan sumber daya budaya lokal. Dalam kategori budaya, terdapat beberapa daya tarik wisata yang harus dilestarikan, yaitu: 1) Seni pertunjukan; 2) Acara budaya khusus; 3) Model budaya tradisional; 4) Kegiatan ekonomi; 5) Museum; 6) Makanan.

D. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yaitu Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

Berdasarkan survei potensi wisata di Desa Kedungpari, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang dihasilkan bahwa pelaku UMKM lebih dominan dibandingkan potensi wisata alam atau cagar budayanya. Hal ini menjadi salah satu alasan program kerja yang utama Kelompok 20 KKN-T MBKM Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur adalah Festival Wisata Kuliner Kedungpari Duwe Gawe.

E. Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah salah satu bentuk wisata yang bertujuan tidak hanya untuk memuaskan diri dengan menyantap berbagai hidangan khas tempat destinasi wisata, tetapi juga untuk mendapatkan pengalaman menarik dengan menyantap dan memasak berbagai makanan khas daerah. Wisata kuliner adalah wisata yang dibentuk oleh keinginan untuk mengunjungi tempat-tempat penyediaan makanan dan festival makanan, restoran atau tempat dengan tujuan mencicipi makanan (Hall et al., 2003). Hubungan yang sangat erat dimiliki antara kuliner dengan pariwisata, termasuk dampaknya terhadap ekonomi dan budaya lokal

di wilayah tersebut. Makanan yang diproduksi secara lokal memengaruhi rasa memiliki terhadap budaya lokal karena wisatawan mencicipi makanan asli lokal secara langsung (Cejudo et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Berikut langkah-langkah metode pelaksanaan festival wisata kuliner yang akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, antara lain:

1) Persiapan Kegiatan

Kelompok 20 KKN-T MBKM Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur menyiapkan “Festival Wisata Kuliner : Kedungpari Duwe Gawe” dengan tema “Tradisional Nusantara” bersama warga desa dan para perangkat Desa Kedungpari sebagai bentuk pengembangan destinasi wisata di Desa Kedungpari yang dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2023. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penyebaran informasi secara langsung serta poster *online* dan *offline* berupa *flyer* dan spanduk. Cetakan poster dibagikan dan ditempel di seluruh wilayah Desa Kedungpari yang berpotensi untuk dilihat banyak orang, sedangkan pengoordinasian para pelaku UMKM sebagai peserta festival dilakukan secara langsung atau *door to door*, dengan terlebih dahulu dibantu oleh kepala dusun di masing-masing wilayah untuk mendapatkan informasi mengenai pelaku UMKM yang ingin mengikuti festival wisata kuliner.

Rincian kontak panitia penyelenggara acara telah ditambahkan untuk menyebarkan berita dilaksanakannya acara festival wisata kuliner ini. Dengan pendekatan ini, penyelenggara Festival Wisata Kuliner dapat mengumpulkan informasi lebih banyak. Selain itu, penyediaan fasilitas seperti kursi, meja, distribusi kertas merk UMKM dan fasilitas lainnya telah disiapkan panitia acara agar UMKM lebih tergerak untuk bersedia berpartisipasi dalam kegiatan dan memasarkan produknya. Dalam festival wisata kuliner ini, banyak strategi yang digunakan panitia dari adanya pemberian modal untuk UMKM, pelaku UMKM yang ingin mengikuti kegiatan tidak dipungut biaya, *voucher* dan kupon undian yang menarik, hiburan yang mengangkat kesenian lokal serta tamu undangan yang terhormat dalam acara pembukaan festival wisata kuliner.

2) Pelaksanaan Kegiatan

Festival Wisata Kuliner dilaksanakan pada Sabtu, 3 Juni 2023 pada pukul 15.00 - 23.30 WIB, bertempat di depan balai Desa Kedungpari. Sasaran kegiatan festival wisata

kuliner tersebut adalah para pelaku UMKM sebagai peserta dan masyarakat Desa Kedungpari hingga masyarakat umum di daerah Jombang sebagai pengunjung. Dari segi letak geografisnya, balai desa Kedungpari terletak pada posisi yang sangat strategis karena termasuk dalam tempat yang mudah dijangkau oleh warga desa dan masyarakat umum.

Sesuai prosedur yang dirancang dan direncanakan panitia kegiatan, yaitu menggunakan sistem *voucher* yang sudah dipaketkan serta tunai untuk penjualan di luar *voucher* selama acara festival berlangsung. *Voucher* atau kupon festival wisata kuliner dijual dengan harga Rp. 10.000 per *voucher*, bagi masyarakat yang membeli *voucher* mendapat manfaat dari festival ini nantinya masing-masing akan mendapatkan satu jenis makanan berat, minuman dan camilan serta nomor undian yang akan diundi selama festival berlangsung. Pada acara festival wisata kuliner ini tidak ada biaya untuk tiket masuk karena masyarakat umum bebas untuk datang di acara tersebut sehingga pengunjung tanpa *voucher* ini tetap dapat menghadiri dan mengikuti festival wisata kuliner.



Gambar 1. *Voucher* festival wisata kuliner

Untuk persiapan kegiatan pemasaran ini, panitia telah menyediakan fasilitas seperti kursi, meja, distribusi kertas merk untuk satu pelaku UMKM dalam menjual produknya. Selain itu, panitia penyelenggara memaksimalkan peran media sosial, yakni WhatsApp, Instagram dan TikTok dalam berbagi informasi seputar festival wisata kuliner melalui poster atau *flyer*. Panitia juga bekerja sama dengan beberapa media partner seperti Info Event Jatim, Event Jawa Timur, Event Jatim, dan Info Seputar Jombang. Poster festival wisata kuliner juga dipasang di tempat-tempat yang berpotensi untuk dikunjungi banyak orang. Adapun

hiburan sebagai pengisi kegiatan Festival Wisata Kuliner ini yaitu Seni Patrol yang aslinya berasal dari Desa Kedungpari tepatnya di Dusun Jabaran dan *electone*. Kehadiran kesenian patrol dalam festival ini bertujuan untuk menghidupkan kembali kesenian khas Desa Kedungpari yang sudah tidak aktif sejak Covid-19. Kesenian ini juga akan menjadi ikon wisata desa karena memiliki keunikan dan daya tarik sendiri bagi Desa Kedungpari.

3) Pelaporan Kegiatan

Evaluasi setelah penyelenggaraan kegiatan dilakukan oleh panitia “Festival Wisata Kuliner : Duwe Gawe” dari tahap persiapan awal membentuk konsep acara kegiatan hingga akhir festival. Panitia yang tersusun dalam beberapa bidang penanggung jawab yang berbeda berhak menyampaikan hasil umum dari peristiwa yang terjadi baik dari segi faktor pendukung maupun penghambat dalam kegiatan evaluasi. Saran dan argumentasi dari seluruh panitia diperlukan agar kegiatan evaluasi berjalan dengan lancar dan dapat memecahkan masalah atau kendala yang dihadapi masing-masing divisi penanggung jawab selama kegiatan festival berlangsung.

Setelah penyelenggaraan festival sukses dilaksanakan, panitia penyelenggara acara menyiapkan laporan hasil “Festival Wisata Kuliner: Kedungpari Duwe Gawe” secara *online* dan dalam bentuk berita yang diterbitkan oleh portal berita Gelora Jatim. Panitia juga menyiapkan laporan tindak lanjut yang kemudian diserahkan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) sebagai bentuk laporan akhir kegiatan program kerja utama yang disusun oleh Kelompok 20 KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur saat pengabdian masyarakat di Desa Kedungpari. Dari adanya kegiatan “Festival Wisata Kuliner : Kedungpari Duwe Gawe” diharapkan dapat menjadi dobrakan bagi masyarakat dan menjadi inspirasi untuk menjadikan acara ini sebagai acara rutin di Desa Kedungpari dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan di Desa Kedungpari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei dan pendataan yang telah dilakukan Kelompok 20 KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur di Desa Kedungpari, menghasilkan salah satu program kerja utama yaitu Festival Wisata Kuliner : Kedungpari Duwe Gawe. Dilandasi oleh faktor utama dominan yaitu potensi para pelaku UMKM dibidang kuliner yang berjumlah kurang lebih 39 UMKM.

Program kerja Festival Wisata Kuliner : Kedungpari Duwe Gawe bertujuan untuk membawa wisata kuliner UMKM desa Kedungpari agar lebih dikenal dan dapat memperluas

jangkauan pasarnya melalui festival ala bazar ini. Mengangkat tema tradisional nusantara, festival wisata kuliner ini berhasil terselenggara dengan apresiasi, antusiasme dan respon positif dari para pelaku UMKM dan masyarakat khususnya Desa Kedungpari.

Festival Wisata Kuliner dilaksanakan pada Sabtu, 3 Juni 2023 dengan konsep tradisional nusantara dan diharapkan dapat mensukseskan pengembangan aset pariwisata di bidang kuliner Desa Kedungpari. Tidak hanya memberikan peluang bisnis bagi warga, tetapi juga membantu meningkatkan perekonomian desa.

Dalam penyelenggaraan festival wisata kuliner, Kelompok 20 KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai penyelenggara mengajak UMKM Desa Kedungpari untuk ikut memeriahkan acara melalui *door to door* tersebut. Berarti, panitia penyelenggara festival wisata kuliner menjelaskan informasi teknis acara secara langsung kepada pelaku UMKM sebagai calon peserta Festival Wisata Kuliner. Dengan cara tersebut, ditemukan sebanyak 39 pelaku UMKM yang bersedia mengikuti acara tersebut dengan ketentuan dan prosedur teknis Festival Wisata Kuliner yang telah disiapkan oleh panitia penyelenggara. Selain itu, panitia penyelenggara juga terus berkoordinasi dengan para pelaku UMKM yang bersedia berpartisipasi dalam revitalisasi festival wisata kuliner melalui grup WhatsApp.

Tabel 1. Rangkuman Data UMKM yang terdaftar sebagai peserta Festival Wisata Kuliner

NO.	JENIS UMKM	TOTAL UMKM
1.	Makanan Berat	13
2.	Minuman	13
3.	Camilan	13
TOTAL		39

Sebagai penyelenggara festival wisata kuliner, konsep acara dibagi oleh panitia menjadi dua konsep, yaitu festival bazar untuk membantu UMKM memasarkan produknya dan pertunjukan hiburan masyarakat yang bertujuan untuk menghidupkan kembali kesenian desa yang sudah mati. Konsep pelaksanaan ini dibahas beberapa kali dalam musyawarah dan diskusi rutin dengan perangkat Desa Kedungpari. Panitia penyelenggara memutuskan penyelenggaraan festival wisata kuliner berdasarkan tujuan acara, kondisi lapangan, waktu, tempat, fasilitas dan peralatan acara, serta pendataan usaha kecil dan menengah yang berpartisipasi dalam acara tersebut diputuskan berlangsung pada pukul 15.00 - 23.30 WIB

Optimalisasi Potensi Wisata Desa Kedungpari Melalui Festival Wisata Kuliner
Usaha Mikro Kecil dan Menengah

berlokasi di depan Balai Desa Kedungpari. Tahapan acara yang disetujui oleh panitia penyelenggaraan dalam festival wisata kuliner ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Susunan Acara Festival Wisata Kuliner : Kedungpari Duwe Gawe

NO.	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
1.	14.30 - 15.00	Pra Acara	Grup Banjari
2.	15.00 - 15.10	Pembukaan	MC
3.	15.10 - 15.20	Pembacaan Kalamullah	Firnanda Gita Aulia
4.	15.20 - 15.30	Pentas Seni	PAUD/TK
5.	15.30 - 15.40	Sambutan Ketua Kelompok	Edi Sugiyanto
6.	15.40 - 15.50	Sambutan LPPM/DPL	Dhian Satria Yudha Kartika, S.Kom., M.Kom
7.	15.50 - 16.00	Sambutan Kepala Desa	H. Suyono
8.	16.00 - 16.10	Sambutan Camat	Widiono, SP, MM
9.	16.10 - 16.20	Sambutan Ketua TP PKK Kabupaten Jombang	Wiwini Sumrambah
10.	16.20 - 16.30	Sambutan Wakil Bupati	Sumrambah
11.	16.30 - 16.40	Potong Pita	Sumrambah
12.	16.40 - 17.00	Tumpengan dan Doa Bersama	Aminudin
13.	17.00 - 17.10	Penutup	MC
14.	17.10 - 17.20	Ramah Tamah	Tamu Undangan
15.	17.20 - 18.15	ISHOMA	SEMUA
16.	18.15 - 22.00	Bazar Festival Wisata Kuliner	UMKM
17.	18.15 - 19.30	Hiburan, <i>Games</i> dan <i>Doorprize</i>	MC
18.	19.30 - 21.30	<i>Show Patrol</i>	Patrol Mekarsari
19.	21.30 - 21.45	<i>Reward</i> UMKM	MC
20.	21.45 - 23.50	<i>Show Electone</i>	<i>Electone</i> Mahendra

21.	23.50 - 24.00	Penutupan	MC
-----	---------------	-----------	----

Terkait perluasan dan *launching* produk UMKM di Desa Kedungpari, Kelompok 20 KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur tidak hanya berfokus pada masyarakat umum sebagai pelanggan, tetapi juga mengundang beberapa tokoh masyarakat untuk hadir guna meningkatkan antusiasme warga dan UMKM. Tidak dipungkiri bahwa faktor *public figure* sangat berpengaruh terhadap tujuan acara. *Public figure* yang kami undang antara lain:

1. Bapak Sumrambah, selaku Wakil Bupati Jombang.
2. Ibu Wiwin Sumrambah, selaku Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Jombang.
3. Bapak Widiono, SP., MM., selaku Kepala Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang.
4. Bapak Kapolsek dan Koramil.
5. Seluruh perangkat Desa Kedungpari.
6. Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat dan KKN UPN “Veteran” Jawa Timur.



Gambar 2. *Public figure* sebagai tamu undangan festival wisata kuliner

Selain *public figure*, daya tarik bagi wisatawan dalam festival wisata kuliner ini adalah sistem *voucher* dan kupon undian. Penjualan *voucher* dilakukan melalui dua cara yaitu *offline* dan *online*. Bagi yang membeli *voucher* mendapat manfaat dari festival ini nantinya masing-masing akan mendapatkan satu jenis makanan berat, minuman dan camilan serta nomor undian yang akan diundi selama festival berlangsung. Pada acara festival wisata kuliner ini tidak ada biaya untuk tiket masuk karena masyarakat umum bebas untuk datang di acara tersebut sehingga pengunjung tanpa *voucher* ini tetap dapat menghadiri dan mengikuti festival wisata kuliner.

Panitia penyelenggara memaksimalkan peran media sosial sebagai media promosi, yakni WhatsApp, Instagram dan TikTok dalam berbagi informasi seputar festival wisata

kuliner melalui poster atau *flyer*. Panitia juga bekerja sama dengan beberapa media *partner* seperti Info *Event* Jatim, *Event* Jawa Timur, *Event* Jatim, dan Info Seputar Jombang. Poster festival wisata kuliner juga dipasang di tempat-tempat yang berpotensi untuk dikunjungi banyak orang. Adapun hiburan sebagai pengisi kegiatan Festival Wisata Kuliner ini yaitu Seni Patrol yang aslinya berasal dari Desa Kedungpari tepatnya di Dusun Jabaran dan *electone*.

Hasil akhir yang dicapai oleh Kelompok 20 KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur dalam pelaksanaan kegiatan festival wisata kuliner adalah peningkatan penjualan berbagai produk olahan UMKM Desa Kedungpari, promosi dan pemasaran produk, perluasan pasar dan peningkatan pendapatan bagi para pelaku UMKM di Desa Kedungpari. Tujuan lain pembuatan *event* festival wisata kuliner adalah sebagai pengembangan destinasi wisata Desa Kedungpari yang juga tercapai dengan memperbolehkan warga di luar Desa Kedungpari untuk mengikuti festival wisata kuliner sebagai pengunjung untuk merevitalisasinya. Selain itu, Kelompok 20 KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur mempublikasikan hasil pelaksanaan kegiatan di portal berita *online* sebagai bentuk tanggung jawab atas kegiatan festival wisata kuliner ini serta agar kegiatan ini dapat dikenal oleh khalayak umum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan survei lokasi dan potensi Desa Kedungpari, UMKM dibidang kuliner cenderung dominan dibanding dengan wisata alamnya. Oleh karena itu, kelompok 20 KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur memutuskan untuk membuat program kerja festival wisata kuliner sebagai upaya optimalisasi potensi wisata desa di bidang kulinernya dengan menggabungkan kesenian budaya yang dimiliki. Hal ini dimaksudkan untuk mengangkat keunikan dan ciri khas dari daerah asal.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa festival wisata kuliner ini memiliki peran penting dalam pembangunan dan pengembangan destinasi wisata Desa Kedungpari. Mengusung tema konsep tradisional nusantara menjadi awal serta dobrakan dalam pengembangan aset pariwisata di bidang kuliner Desa Kedungpari. Tidak hanya memberikan peluang bisnis bagi warga, tetapi juga membantu meningkatkan perekonomian desa. Berdasarkan wawancara dari beberapa peserta festival dan *public figure* terkait festival ini yaitu mendapatkan respon positif dan berharap bahwa kegiatan ini dapat dilanjutkan serta dikembangkan kedepannya.

Tujuan utama dari optimalisasi potensi wisata desa melalui festival wisata kuliner ini juga dapat tercapai, yaitu sebagai pengembangan destinasi wisata karena target sasaran dari festival ini tidak hanya masyarakat Desa Kedungpari tetapi seluruh khalayak umum baik dari luar atau dalam Kabupaten Jombang dan sebagai promosi agar pangsa pasar luas. Kontribusi positif festival wisata kuliner ini mampu meningkatkan eksistensi wisata Desa Kedungpari, meningkatkan ekonomi desa, mempromosikan UMKM, serta menghidupkan kembali kesenian budaya patrol yang dulu pernah mati. Dari adanya dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan festival ini, kelompok 20 KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur berharap kegiatan ini dapat diadakan kembali dengan konsep yang lebih matang dan menjadi kegiatan rutin agar potensi ini menjadi salah satu destinasi wisata unggul yang dapat dikunjungi wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudhia, I., & Riyadi. (2018). Wadah Harmoni Kebijakan Pusat dan Daerah Dorong Pariwisata Melalui Medsos. Departemen Komunikasi Bank Indonesia, 1–32.
- Cejudo, A. B. (2019). Senior Foodies: A Developing Niche Market in Gastronomic Tourism. *International Journal of Gastronomy and Food Science*, 16.
- Festival, P., Kuliner, W., Bentuk, S., Destinasi, P., Kedungpari, W. D., Bimantara, A. S., Satria, D., Kartika, Y., Kusuma Waradana, F., Nabila, F., Ningrum, H. S., Hidayatulloh, M. A., & Safira, S. N. (2023). *The Role of the Culinary Tourism Festival as a Form of Tourism Destination Development in Kedungpari Village*. 3(3), 18–29. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.668>
- Hall, C. M. (2003). *Food Tourism Around the World: Development, Management, and Markets*. London: Routledge.
- Indrawati, E. T., Samsudin, M. N., Mandasari, V., Evanthy, A., & Hardjati, S. (2022). Mewujudkan Desa Wisata Berbasis UMKM Melalui Festival Bazar. *Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1205-1212.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022, *Siaran Pers - Tingkatkan Pertumbuhan Sektor Pariwisata, Menko Airlangga Dorong Inovasi Tanpa Henti Wujudkan Desa Wisata Berdaya Saing Global*.
- Ramadhani, Suswanta, & Shaddiq, S. (2021). E-Marketing of village tourism development strategy (Case study in the tourist village puncak sosok). *Journal of Robotics and Control (JRC)*, 2(2), 72–77. <https://doi.org/10.18196/jrc.2255>
- Reverawaty, W. I., Yusuf, M., & Ardiyansyah, A. (2019). Pendampingan pelestarian budaya sebagai objek wisata melalui festival Kampung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(3), 331-341
- Soeswoyo, D. M. (2021). Potensi Pariwisata Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Sukajadi di Kabupaten Bogor. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.34013/mp.v2i1.371>

- Susanto, I. (2016). Perencanaan Pembangunan Pariwisata di Daerah (Studi Pelaksanaan Program pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 1-9.
- Wearing, S. &. (2001). The Development of Community Based Tourism: Re-Thinking The Relationship between Tour Operators and Development Agents as intermediaries in rural and isolated area Communities. *Journal of Sustainable Tourism*.